

Implementasi Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Intervensi Holistik di Nagari Kudu Ganting, Padang Pariaman

Wandra Apriyoza¹, Ainil Mardiah², Fatimah azzahra³, Dini Gusnita⁴, Maisyarah⁵, Hidayati⁶

¹Departemen Biologi, Universitas Negeri Padang

²Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

³Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁴Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

⁵Departemen Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁶Departemen Keperawatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹apriyozawandra@gmail.com, ²ainilmardiah2003@gmail.com,
³fatimahazzahra.pyk@gmail.com, ⁴dinigusnita04@gmail.com, ⁵msyarah33@gmail.com,
⁶hidayati@fik.unp.ac.id.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang signifikan di Indonesia, termasuk di Nagari Kudu Ganting, Padang Pariaman, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting melalui penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan stimulasi motorik halus pada anak. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan 25 balita terindikasi stunting dan ibu mereka, dengan pendekatan berbasis komunitas dan kolaboratif antara tim KKN Universitas Negeri Padang dan pemerintah nagari. Metode intervensi meliputi diskusi kelompok, penyuluhan menggunakan media Power Point, video, dan poster edukasi, serta distribusi PMT seperti bubur kacang hijau dan telur puyuh rebus, serta sembako mentah dari pemerintah nagari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting dan gizi seimbang, serta kemajuan dalam kemampuan motorik halus anak-anak peserta. Kendala seperti keterbatasan waktu dan ruang pertemuan berhasil diatasi dengan strategi pembagian kelompok kecil. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di Nagari Kudu Ganting dan menjadi model implementasi di wilayah serupa.

Kata kunci: Stunting, Penyuluhan gizi, PMT, Stimulasi motorik halus, Komunitas

Abstract

Stunting poses a significant chronic nutritional challenge in Indonesia, including Nagari Kudu Ganting, Padang Pariaman, impacting children's physical and cognitive growth. This community program aims to raise awareness on stunting prevention through nutritional education, supplementary feeding (PMT), and fine motor skills stimulation. It involved 25 toddlers and their mothers, using a community-based approach by the KKN team from Universitas Negeri Padang and local government. Methods included group discussions, PowerPoint presentations, videos, posters, and distribution of PMT like green bean porridge and boiled quail eggs, supplemented by basic food supplies. Results showed improved community understanding of stunting and nutrition, and enhanced fine motor skills in children. Challenges like time and space constraints were managed with small group strategies. The program is poised to contribute significantly to stunting prevention in Nagari Kudu Ganting and can serve as a model for similar regions.

Keywords: Stunting, Nutritional education, PMT, Fine motor stimulation, Community

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Jumlah stunting balita di Indonesia mencapai 30,8% pada tahun 2018 menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) [1]. Namun, berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, angka ini turun menjadi 24,4% [3], tetapi masih jauh dari target World Health Organization (WHO) yaitu 20% [6]. Stunting mempengaruhi produktivitas ekonomi, perkembangan kognitif, risiko penyakit tidak menular di masa dewasa, dan pertumbuhan fisik anak [2].

Nagari Kudu Ganting di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020, angka stunting di wilayah ini mencapai 28,5% [3]. Situasi ini mencerminkan kompleksitas permasalahan stunting yang melibatkan berbagai faktor determinan, baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga hal ini mendorong pemerintahan Nagari Kudu Ganting untuk berpartisipasi aktif dalam menekan permasalahan tersebut hingga tahun 2024 ini.

Faktor penyebab stunting di wilayah ini antara lain rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, praktik pemberian makan yang kurang tepat, sanitasi yang buruk, serta kurangnya stimulasi tumbuh kembang anak [4]. Selain itu, elemen sosial ekonomi seperti kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah juga berkontribusi pada angka stunting yang tinggi [14]. Kondisi geografis Nagari Kudu Ganting yang sebagian besar merupakan daerah pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam hal akses terhadap layanan kesehatan dan pangan bergizi [5]. Tantangan stunting di Nagari Kudu Ganting memerlukan pemahaman mendalam terhadap dinamika lokal yang mempengaruhi kondisi tersebut. Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan, penting untuk mempertimbangkan aspek budaya dan sosial yang memengaruhi pola pemberian makanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan multisektoral harus mampu menyesuaikan strategi intervensi dengan kebutuhan lokal dan memperkuat kerjasama antara berbagai stakeholder untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Mengingat kompleksitas permasalahan stunting, diperlukan upaya intervensi yang holistik dan terintegrasi untuk mencegah dan menanggulangi stunting di wilayah tersebut. Metode multisektoral yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor kesehatan, pendidikan, hingga masyarakat, diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor penyebab stunting [6]. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi jangka pendek terhadap stunting, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mempertahankan perubahan positif dalam perilaku gizi. Hal ini mengacu pada prinsip pemberdayaan komunitas dalam kesehatan, di mana partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dari upaya pencegahan stunting. Dengan melibatkan ibu-ibu balita dan tokoh masyarakat dalam proses edukasi dan implementasi program, diharapkan adanya peningkatan tanggung jawab kolektif terhadap kesehatan anak-anak dan generasi mendatang.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan intervensi holistik pencegahan stunting melalui tiga pendekatan utama, yaitu penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan stimulasi motorik halus pada anak. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO tentang intervensi multi-sektor dalam penanganan stunting dan merupakan bagian dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak [7]. Peran stimulasi motorik halus dalam program ini tidak hanya sebatas pengembangan kemampuan fisik anak-anak, melainkan juga upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan melalui kegiatan mewarnai dan stimulasi lainnya, anak-anak dapat lebih aktif dalam proses belajar dan tumbuh kembangnya. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek psikomotorik dan kognitif mereka.

Penyuluhan gizi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat

meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan yang lebih baik pada ibu, yang pada gilirannya dapat menurunkan risiko stunting [8]. Intervensi edukasi gizi juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat [9]. Keberhasilan program ini akan diukur tidak hanya dari penurunan angka stunting, tetapi juga dari adanya perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait gizi dan pertumbuhan anak. Evaluasi berkala akan menjadi kunci untuk memonitor dampak intervensi, menyesuaikan strategi yang diperlukan, dan memastikan program berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Nagari Kudu Ganting, Padang Pariaman.

Pemberian PMT bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, terutama protein, vitamin, dan mineral. Studi yang dilakukan oleh Kusuma et al. [10] menunjukkan bahwa pemberian PMT yang tepat dapat meningkatkan status gizi dan menurunkan prevalensi stunting pada balita. Selain itu, penelitian oleh Kang et al. [11] menunjukkan bahwa suplementasi gizi yang dikombinasikan dengan edukasi dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pencegahan stunting. Sementara itu, stimulasi motorik halus diberikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, khususnya aspek motorik halus. Penelitian oleh Yousafzai et al. [12] menunjukkan bahwa intervensi stimulasi dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak, serta memiliki efek positif pada pertumbuhan linear. Stimulasi motorik halus juga berperan penting dalam kesiapan anak untuk bersekolah dan prestasi akademik di masa depan [13].

Program ini juga akan menerapkan pendekatan berbasis masyarakat (community-based approach) dalam implementasinya. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program pencegahan stunting [16]. Dengan melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal, diharapkan program ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting. Selain itu, program ini juga akan memperhatikan aspek budaya lokal dalam implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi yang sensitif terhadap budaya lokal cenderung lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat [17]. Oleh karena itu, penyuluhan gizi dan pemberian PMT akan disesuaikan dengan preferensi makanan lokal dan praktik pemberian makan yang ada di Nagari Kudu Ganting.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan program pengabdian yang dilakukan Mahasiswa Tim KKN Universitas Negeri Padang ini dapat memberikan dampak signifikan dalam pencegahan stunting di Nagari Kudu Ganting. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara mandiri dan berkelanjutan, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan [18]. Evaluasi program akan dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas intervensi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Indikator keberhasilan akan mencakup perubahan pengetahuan dan praktik gizi ibu, peningkatan status gizi anak, dan perkembangan motorik halus anak. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan holistik dalam pencegahan stunting dan dapat menjadi model untuk replikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

2. METODE

Metode Pengabdian Yang digunakan Tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang adalah dengan melakukan penyuluhan secara presentasi menggunakan media audio visual, Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Intervensi Holistik Pencegahan Stunting ini diantaranya :

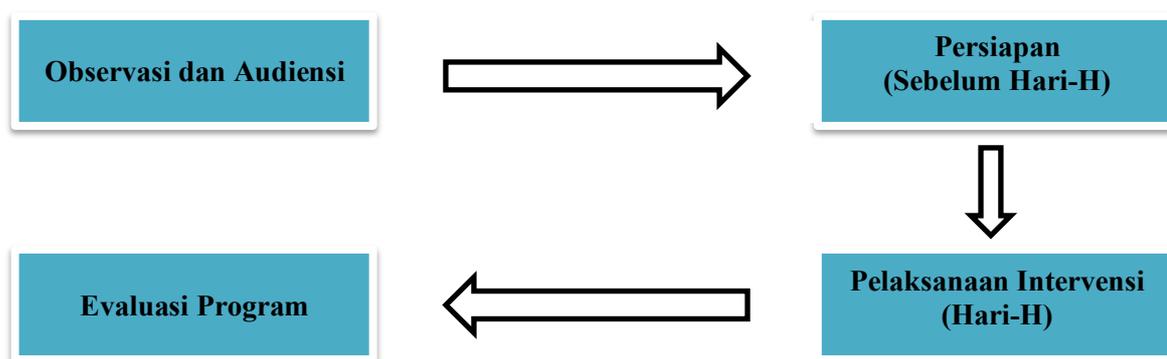
2.1 Desain Program

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan one-day intensive intervention dengan fokus pada edukasi, demonstrasi, dan pemberian paket intervensi.

2.2. Lokasi, Waktu dan Partisipan

Lokasi pengabdian ini adalah Hall Badminton Pasa balai Nagari Kudu Ganting, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kegiatan ini Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024, Partisipan terdiri dari 25 pasangan ibu dan anak balita (usia 6-59 bulan) yang dipilih berdasarkan rekomendasi kader posyandu setempat, Camat kecamatan V Koto timur pada kesempatan ini diwakili oleh ibu Kasubag perencanaan, Tenaga pelaksana Gizi puskesmas Limau Puruik, Bidan desa Nagari Kudu Ganting, Kader Posyandu Nagari Kudu Ganting, Babinsa Nagari Kudu Ganting, Wali Nagari kudu Ganting, Masyarakat dan anak anak sekitar Korong Pasa balai Nagari Kudu Ganting dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UNP

2.3 Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Alur Tahapan pelaksanaan

A. Observasi dan Audiensi

- Observasi Mengenai jumlah kasus stunting di Nagari kudu ganting
- Melakukan audiensi dengan Pemerintahan Nagari
- Melakukan audiensi dengan pelaksana Gizi puskesmas limau puruik

B. Persiapan (Sebelum Hari-H)

- Koordinasi dengan pemerintah setempat dan kader kesehatan
- Penyusunan materi edukasi dan alat peraga
- Persiapan paket intervensi (PMT dan alat stimulasi motorik halus)

C. Pelaksanaan Intervensi (Hari-H)

1. Pembukaan dan Pengantar (13.30 - 13.50)
 - Sambutan Pejabat dan pemangku kepentingan setempat
 - Penjelasan tujuan dan agenda kegiatan
2. Sesi Edukasi Gizi (13.50 - 14.40) untuk orang tua
 - Presentasi tentang stunting, gizi seimbang, dan PMBA oleh Mahasiswa KKN UNP
 - Diskusi interaktif dan tanya jawab
3. Stimulasi Motorik Halus (13.50 - 14.40) untuk anak balita
 - Praktek stimulasi motorik halus sesuai usia anak yang mana disini kita menggunakan metode mewarnai dan bermain bersama
4. Pemberian Paket Intervensi dan Penjelasan (14.40 - 15.30)
 - Distribusi paket PMT dari TIM KKN Universitas Negeri Padang
 - Distribusi paket PMT dari Wali nagari kudu Ganting
5. Penutupan (15.30 - 16.00)
 - Pemberian motivasi dan rencana tindak lanjut
 - Doa penutup

- Sesi Foto Bersama

D. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta terhadap program ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ibu-ibu balita yang terlibat, observasi partisipan selama kegiatan berlangsung, serta analisis dokumen berupa catatan lapangan dan rekaman diskusi.

1. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan perubahan perilaku ibu terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman mereka selama program, dampak yang dirasakan pada anak-anak mereka, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pengetahuan baru.

2. Observasi Partisipan:

Observasi dilakukan selama kegiatan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan ibu serta anak-anak dalam setiap sesi. Catatan observasi mencakup respons peserta terhadap materi edukasi, tingkat interaksi, serta pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku anak, terutama dalam kegiatan stimulasi motorik halus.

3. Analisis Dokumen:

Data dari catatan lapangan dan rekaman diskusi dianalisis untuk menemukan tema-tema kunci yang menunjukkan tingkat pemahaman, perubahan sikap, dan keberlanjutan penerapan intervensi setelah kegiatan selesai.

Evaluasi ini diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas program tidak hanya dari segi hasil kuantitatif, tetapi juga bagaimana program ini diterima dan diinternalisasi oleh peserta. Temuan kualitatif akan digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki program di masa depan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan stimulasi motorik halus di Nagari Kudu Ganting, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 dimana kegiatan ini dihadiri oleh Camat kecamatan V Koto timur pada kesempatan itu diwakili oleh ibu Kasubag perencanaan, Tenaga pelaksana Gizi puskesmas Limau Puruik, Bidan desa Nagari Kudu Ganting, Kader Posyandu nagari kudu ganting, Babinsa nagari Kudu Ganting, Wali Nagari kudu Ganting, Ibu dan anak balita terindikasi stunting, Serta Masyarakat dan anak-anak sekitar Korong Pasa balai Nagari Kudu Ganting. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan anak-anak yang terlibat.

Pertama, edukasi gizi yang terstruktur dan terfokus berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Melalui presentasi yang dilakukan oleh Wandura Apriyoza Seorang Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang melalui multimedia dan diskusi interaktif, informasi tentang aspek-aspek kunci gizi seperti kebutuhan nutrisi balita, praktik pemberian makan yang baik, dan dampak stunting disampaikan secara efektif. Hasilnya, ibu-ibu balita mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih dan menyiapkan makanan bergizi untuk keluarga, serta mengenali tanda-tanda kekurangan gizi pada anak-anak mereka. Suasana kegiatan ini ditunjukkan Pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Suasana Acara Pembukaan dan Penyuluhan ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting

Kedua, pemberian PMT dalam bentuk bubur kacang hijau, telur puyuh rebus, dan bahan sembako Mentah memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan status gizi anak-anak yang terindikasi stunting. Evaluasi pasca-intervensi menunjukkan peningkatan berat badan dan tinggi badan yang menggembirakan pada sebagian besar balita yang mengikuti program. Hal ini menegaskan pentingnya suplementasi gizi dalam mendukung pertumbuhan optimal pada usia dini. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Penyerahan PMT Dari KKN UNP dan Pemerintah Nagari Kudu Ganting oleh Ketua KKN UNP, Wali nagari dan staff, Camat V Koto timur, Bidan desa, Babinsa, dan tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Limau puruik,

Melalui observasi partisipatif, Yang kami lakukan terlihat bahwa anak-anak yang menerima PMT menunjukkan perubahan positif dalam hal aktivitas dan respons terhadap lingkungan. Sebagai ilustrasi, selama kegiatan stimulasi motorik halus, anak-anak tampak lebih aktif dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik dibandingkan sebelum program. "Anak saya sekarang lebih sering bermain dengan benda-benda kecil dan tampak lebih ceria," ungkap

salah satu ibu dalam diskusi kelompok.

Pemberian PMT yang terkoordinasi dengan baik, baik dari Tim KKN UNP maupun dari Pemerintah nagari, memberikan contoh konkret tentang jenis makanan bergizi yang seharusnya disediakan untuk balita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan status gizi anak-anak yang terlibat, menegaskan pentingnya akses terhadap makanan berkualitas dalam mengatasi stunting.

Ketiga, kegiatan stimulasi motorik halus, khususnya melalui kegiatan mewarnai, berhasil mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan pensil dan mengkoordinasikan gerakan tangan, tetapi juga membangun kreativitas dan ekspresi mereka. Stimulasi motorik halus yang baik pada usia dini penting untuk mempersiapkan anak-anak secara optimal dalam memasuki lingkungan pendidikan formal. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4



Gambar 4. Dokumentasi Stimulasi motorik halus anak terindikasi stunting melalui kegiatan mewarnai

Stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai bukan hanya memperbaiki keterampilan teknis anak-anak, tetapi juga membangun aspek kreatif dan ekspresif mereka. Pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus pada usia dini telah didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan korelasi positif antara kemampuan motorik halus dan prestasi akademik di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mengoptimalkan potensi perkembangan holistik anak-anak di tingkat komunitas.

Penggunaan pendekatan holistik dalam program ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan stunting di Nagari Kudu Ganting. Edukasi gizi yang terfokus memberikan landasan penting bagi perubahan perilaku ibu-ibu balita dalam memilih dan memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mendukung pencegahan stunting secara langsung, tetapi juga berpotensi mempengaruhi pola makan dan kesehatan anak-anak jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu balita, mereka mengaku lebih memahami pentingnya pemberian makanan bergizi setelah mengikuti edukasi gizi yang diberikan. Sebagai contoh, salah satu ibu menyatakan, "Saya sekarang lebih tahu bagaimana memilih makanan yang sehat untuk anak saya. Saya biasanya hanya memberikan nasi dan sedikit

lauk, tetapi sekarang saya mencoba menambahkan sayuran dan buah." Pernyataan ini mencerminkan peningkatan kesadaran yang menjadi tujuan dari intervensi edukasi.

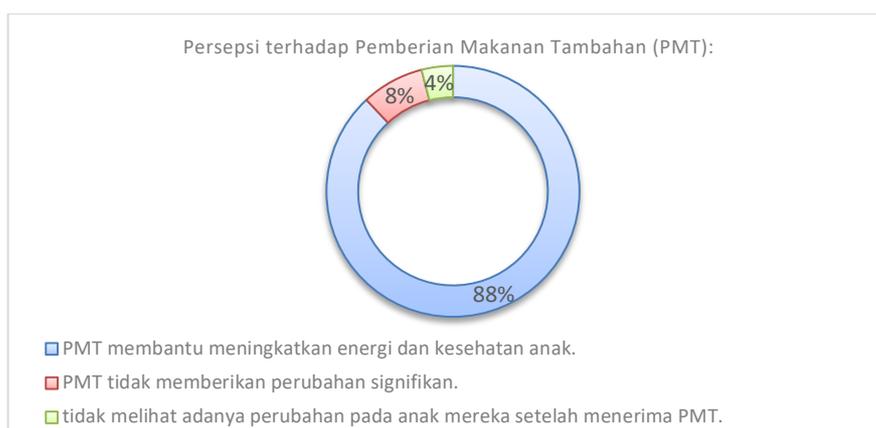


Gambar 5. Grafik perubahan pengetahuan tentang gizi seimbang

Seperti data Pada Gambar 5 dapat di interpretasikan hasil wawancara dari seluruh partisipan yang hadir mengenai Perubahan Pengetahuan tentang Gizi:

- 80% (20 ibu) menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang gizi seimbang meningkat setelah mengikuti program.
- 12% (3 ibu) merasa ada peningkatan, tetapi masih merasa bingung dalam penerapannya.
- 8% (2 ibu) menyatakan bahwa mereka tidak mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman mereka.

Selain itu, melalui observasi partisipatif, terlihat bahwa anak-anak yang menerima PMT menunjukkan perubahan positif dalam hal aktivitas dan respons terhadap lingkungan. Sebagai ilustrasi, selama kegiatan stimulasi motorik halus, anak-anak tampak lebih aktif dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik dibandingkan sebelum program. "Anak saya sekarang lebih sering bermain dengan benda-benda kecil dan tampak lebih ceria," ungkap salah satu ibu dalam diskusi kelompok.

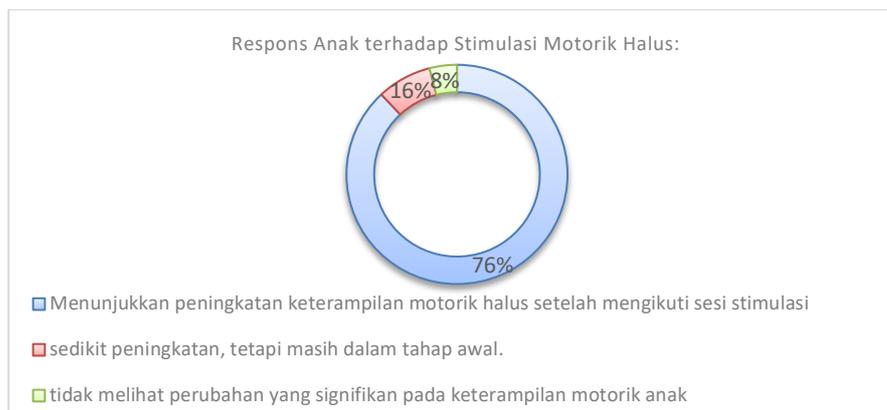


Gambar 6. Grafik Persepsi terhadap Pemberian Makanan Tambahan (PMT):

Seperti data yang ditunjukkan pada gambar 6 dapat kita interpretasikan Persepsi terhadap Pemberian Makanan Tambahan (PMT):

- 88% (22 ibu) merasa bahwa pemberian PMT membantu meningkatkan energi dan kesehatan anak mereka.
- 8% (2 ibu) merasa pemberian PMT tidak memberikan perubahan signifikan.
- 4% (1 ibu) menyatakan tidak melihat adanya perubahan pada anak mereka setelah

menerima PMT.



Gambar 7. Grafik Respons Anak terhadap Stimulasi Motorik Halus

Seperti data yang ditunjukkan pada gambar 7 dapat kita interpretasikan respon anak terhadap stimulasi motorik halus

- 76% (19 ibu) menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus setelah mengikuti sesi stimulasi.
- 16% (4 ibu) merasa ada sedikit peningkatan, tetapi masih dalam tahap awal.
- 8% (2 ibu) tidak melihat perubahan yang signifikan pada keterampilan motorik anak mereka.

Kendati demikian, program ini menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan ruang dan anak Balita yang menangis dan tertidur disaat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, strategi pembagian peserta ke dalam kelompok kecil dan kami menyediakan tikar untuk anak dan ibu agar bisa duduk dan berbaring dengan hal ini berhasil meningkatkan interaksi dan efektivitas pelaksanaan program. Keberlanjutan dari program ini di masa mendatang menjadi pertimbangan krusial, dengan menitikberatkan pada peran kader posyandu dan pendampingan dari pemerintah setempat dalam mempertahankan perubahan perilaku dan status gizi yang telah dicapai.



Gambar 8. Foto Bersama dengan seluruh partisipan yang hadir

Secara Umum, pendekatan holistik dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi, pemberian PMT, dan stimulasi motorik halus telah membuktikan keefektifannya di Nagari Kudu Ganting. Temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk dilanjutkan dan diperluas dalam skala yang lebih luas, guna mengatasi masalah gizi kronis dan stunting di berbagai komunitas dengan karakteristik serupa. Untuk memperkuat hasil evaluasi, diperlukan tindak lanjut berupa wawancara lanjutan dan pemantauan terus menerus terhadap perubahan status gizi anak-anak. Pemangku kepentingan lokal, seperti kader Posyandu dan pemerintah desa, diharapkan terus mendukung program ini dengan pendekatan partisipatif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik melalui kombinasi edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan stimulasi motorik halus efektif dalam menanggulangi stunting di Nagari Kudu Ganting, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang tepat, serta peningkatan status gizi anak melalui pemberian PMT. Kegiatan stimulasi motorik halus juga berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, yang esensial untuk perkembangan mereka. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah nagari dan masyarakat setempat, memperkuat keberlanjutan program ini di masa depan. Dengan demikian, program ini bukan hanya berhasil dalam merespons masalah stunting secara komprehensif, tetapi juga memberikan landasan untuk replikasi dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pencegahan stunting di komunitas pedesaan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kecamatan V Koto Timur dan Pemerintah Nagari Kudu Ganting, Padang Pariaman, serta kepada masyarakat Nagari Kudu Ganting atas dukungan dan partisipasi aktif dalam Program Kerja Pengabdian Masyarakat kami yang bertujuan untuk mencegah stunting melalui penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan, dan stimulasi motorik halus pada anak. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang atas kolaborasi dan kerja kerasnya dalam menjalankan program ini. Semangat kerjasama ini membawa dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Nagari Kudu Ganting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [2] M. de Onis and F. Branca, "Childhood stunting: A global perspective," *Maternal & Child Nutrition*, vol. 12, no. Suppl 1, pp. 12-26, May 2016.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, Data Stunting Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020, Padang Pariaman: Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, 2020.
- [4] N. K. Aryastami and I. Tarigan, "Determinants of stunting among children under five years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey," *Nutrients*, vol. 9, no. 10, p. 1103, Oct. 2017.
- [5] H. Torlesse et al., "Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction," *BMC Public Health*, vol. 16, no. 1, p. 669, Dec. 2016.
- [6] World Health Organization, Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant and Young Child Nutrition, Geneva: World Health Organization, 2014.
- [7] R. E. Black et al., "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries," *The Lancet*, vol. 382, no. 9890, pp. 427-451, Aug. 2013.
- [8] T. Mahmudiono et al., "The effect of mother's nutrition knowledge and attitudes on preschool children's dietary intake," *Nutrients*, vol. 9, no. 2, p. 121, Feb. 2017.
- [9] A. Panjwani and R. Heidkamp, "Complementary feeding interventions have a small but significant impact on linear and ponderal growth of children in low- and middle-

- income countries: A systematic review and meta-analysis," *The Journal of Nutrition*, vol. 147, no. 11, pp. 2169S-2178S, Nov. 2017.
- [10] A. Kusuma, D. A. Wardani, E. M. Rohman, and H. Khusun, "Pemberian makanan tambahan sebagai strategi untuk mengurangi prevalensi stunting pada anak balita," *J. Gizi Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 87-94, 2017.
- [11] Y. R. Kang, J. M. Lee, and M. K. Kim, "Nutrition education and supplements to reduce stunting in Timor-Leste: A randomized, controlled trial," *Early Human Development*, vol. 118, pp. 13-19, May 2018.
- [12] A. K. Yousafzai et al., "Effect of integrated responsive stimulation and nutrition interventions in the Lady Health Worker programme in Pakistan on child development, growth, and health outcomes: A cluster-randomised factorial effectiveness trial," *The Lancet*, vol. 384, no. 9950, pp. 1282-1293, Oct. 2014.
- [13] P. R. Britto et al., "Nurturing care: Promoting early childhood development," *The Lancet*, vol. 389, no. 10064, pp. 91-102, Jan. 2017.
- [14] T. Beal et al., "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Maternal & Child Nutrition*, vol. 14, no. 4, p. e12617, Oct. 2018.
- [15] M. Hossain et al., "Impact of community-based approaches on maternal, newborn, and child health," *Maternal & Child Nutrition*, vol. 13 Suppl 2, p. e12406, Oct. 2017.
- [16] G. H. Pelto et al., "The focused ethnographic study 'assessing the behavioral and local market environment for improving the diets of infants and young children 6 to 23 months old' and its use in three countries," *Food and Nutrition Bulletin*, vol. 37, no. 3_suppl, pp. S96-S108, Sep. 2016.
- [17] N. Wallerstein et al., *Community-Based Participatory Research for Health: Advancing Social and Health Equity*, 3rd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2017.
- [18] Y. A. Yousafzai et al., "Stimulasi motorik halus dan pengembangan kognitif pada usia dini," *J. Child Dev.*, vol. 85, no. 1, pp. 126-140, Jan. 2014.